

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI TEMPAT
PENGELOLAAN SAMPAH *REDUCE, REUSE, RECYCLE*
(TPS3R) DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA TANGERANG
SELATAN PROVINSI BANTEN**

ISMAIL MAHENDRA

NPP. 30.0617

Asdaf Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten

Program Studi Pembangunan Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat

Email: imahendrasalim@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Drs. Akhmad Marzuki, M.Si

Problem Statement/Background (GAP) : *Garbage is a problem that is always encountered in various regions in Indonesia. Garbage can be a serious problem and has a long-term impact if it is not managed properly. The government is making efforts by creating the TPS3R program so that it can help reduce waste in the regions and can be a way to increase community empowerment through waste management programs. The Environmental Service is responsible for the program and the community has an important role in implementing government programs. Purpose* : *So the purpose of this research is to increase community empowerment by utilizing recycled waste through household waste management in the TPS3R Program. Method* : *The method that the author uses is a qualitative descriptive method with an inductive approach. In collecting research data the author used several techniques including interview techniques, observation, documentation. Result* : *The results of the author's research show that community empowerment through the TPS3R program has been going well, and has really helped the government both in overcoming waste problems and also in increasing the community's economic capacity from waste management in South Tangerang City. Conclusion* : *Based on the dimensions of human development, business development, institutional development, it has shown good results by increasing the productivity of waste management results which will have an impact on the economic aspect and also have a positive impact on environmental development aspects in South Tangerang City, of course. The consistency of the support provided by the Environment Agency must be maintained and accompanied by an increase in the quality and competence of its human resources, so that this program can continue to be a solution to the problems faced by various regions in Indonesia and in South Tangerang City in particular.*

Keywords : *Community Empowerment, Waste Management, TPS3R.*

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Sampah merupakan permasalahan yang selalu ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Sampah dapat menjadi

permasalahan yang serius dan memiliki dampak panjang apabila tidak dikelola dengan benar, dampak negatif yang terjadi yaitu penumpukan sampah akibat pembuangan sampah sembarangan sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Pemerintah melakukan upaya dengan membuat program TPS3R agar dapat membantu mengurangi sampah yang ada di daerah serta bisa menjadi cara untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup yang bertanggung jawab akan program tersebut dan masyarakat memiliki peran penting dalam terlaksananya program pemerintah. **Tujuan** : Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan cara pemanfaatan sampah daur ulang melalui pengelolaan sampah rumah tangga didalam Program TPS3R. **Metode** : Metode yang penulis gunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Dalam pengumpulan data penelitian Penulis melakukan beberapa teknik diantaranya ialah teknik wawancara, observasi, dokumentasi. **Hasil/Temuan** : Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R sudah berjalan baik, dan sangat membantu pemerintah baik dalam mengatasi permasalahan sampah dan juga dalam meningkatkan kemampuan masyarakat secara ekonomi dari pengelolaan sampah yang ada di Kota Tangerang Selatan. **Kesimpulan** : Berdasarkan dimensi bina manusia, bina usaha, bina lembaga sudah menunjukkan hasil yang baik dengan meningkatkan produktifitas hasil pengelolaan sampah yang akan berdampak kepada aspek ekonomi dan juga berdampak baik kepada aspek bina lingkungan di Kota Tangerang Selatan tentunya. Konsistensi dukungan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup harus terus dijaga dan dibarengi oleh peningkatan kualitas dan kompetensi SDM yang dimiliki, sehingga program ini bisa terus menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia dan di Kota Tangerang Selatan khususnya.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, TPS3R.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berada di Kawasan asia tenggara merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia juga adalah negara dengan berbagai macam ras suku dan budaya yang dengan berbagai perbedaan mampu untuk tetap hidup rukun dan damai sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, disamping itu Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 didunia, Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Indonesia per 2020 berjumlah sebanyak 270

juta jiwa,yang tersebar dari Provinsi Aceh hingga Provinsi Papua,dengan jumlah ini maka penduduk Indonesia setara dengan 3,51 persen total penduduk dunia.

Kondisi ini membuat Indonesia dihadapkan dengan dampak positif dan negatif yang tidak terhindarkan, dampak positifnya antara lain yaitu Indonesia memiliki masa depan cerah melalui generasi muda yang siap membangun, mengabdikan untuk negara dengan jumlah yang sangat banyak maka ini merupakan aset guna memajukan negara dalam perkembangannya kedepan serta apabila dikelola dengan baik akan membuat pertumbuhan ekonomi sosial dengan pesat hingga mampu bersaing dengan global sehingga cita cita bangsa yang termuat dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yakni memajukan kesejahteraan umum,mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia itu bukanlah hal yang mustahil dilakukan oleh Bangsa Indonesia dimasa yang akan datang

Selain dampak positif terdapat dampak negatif dari banyaknya jumlah penduduk terhadap Bangsa Indonesia yaitu pertumbuhan penduduk tinggi, penyebaran penduduk tidak merata, persaingan dalam pekerjaan yang akan berdampak pada angka kemiskinan, meningkatnya angka kriminalitas disebabkan akibat tingginya angka kemiskinan disuatu daerah sehingga membuat tingkat keamanan menurun, selanjutnya terhadap lingkungan akan membuat tingginya polusi akibat aktivitas yang dilakukan oleh manusia, kebutuhan terhadap sumber daya alam

juga akan menjadi terbatas karena tingginya kebutuhan akan udara, pangan, air serta hasil bumi. dan juga berdampak pada semakin sedikit luas daripada ruang hijau karena digunakan sebagai tempat pemukiman penduduk.

Keberadaan dari banyaknya populasi yang ada di Indonesia dan di Kota Tangerang Selatan khususnya juga berpengaruh terhadap keberlangsungan ekosistem dan aspek lingkungan, yaitu permasalahan terkait sampah. Sampah merupakan permasalahan di setiap daerah yang penanganannya masih sulit untuk dilakukan. Di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, sampah merupakan permasalahan publik. Sampah dapat dilihat di setiap titik kota Tangerang Selatan, penyebabnya ialah karena masyarakat kurang taat dalam membuang sampah pada tempatnya karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Hal biasa yang dilakukan masyarakat dalam penanganan sampah adalah dengan cara dibakar. Cara ini dapat menyebabkan polusi udara dan juga akan mengganggu kenyamanan dan Kesehatan masyarakat, akibatnya sampah juga akan membuat lingkungan menjadi tumbuh bibit penyakit yang mengganggu kenyamanan masyarakat.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan

sendirinya. Sampah akan menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari apabila tidak dikelola dengan baik, meningkatnya jumlah penduduk akan mengakibatkan melonjaknya presentase sampah rumah tangga yang juga akan berakibat pada aspek sosial, budaya, dan yang terpenting yaitu aspek lingkungan,

Oleh karena itu dibutuhkan peran dari pemerintah serta masyarakat dalam menjaga dan mengelola sampah agar dapat menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat baik dari aspek ekonomi serta lingkungan

Volume sampah di Kota Tangerang Selatan selalu meningkat dari tahun ke tahunnya, jumlah sampah pada tahun 2022 mencapai angka 500 ton perhari, jumlah yang sangat besar apabila semua sampah langsung dibawa dan dikumpulkan di TPA, sehingga menimbulkan penumpukan sampah yang sangat besar dan produktif serta tidak bermanfaat sama sekali untuk kedepannya.

Sebelum adanya program pengelolaan sampah rumah tangga TPS3R sampah – sampah yang ada langsung dibawa ke tempat pembuangan akhir, sehingga hal ini menjadi tidak produktif dan menjadi hal yang tidak berguna dan harus dirubah. Munculnya program TPS3R menjadikan sampah – sampah yang sebelumnya tidak bermanfaat dapat diolah dan dijadikan kembali menjadi hal yang bermanfaat serta jumlah sampah yang sampai di TPA dapat berkurang secara signifikan setelah diolah dan dimanfaatkan kembali di TPS3R, sampah yang sebelumnya tidak memiliki nilai kini dapat menjadi suatu barang yang memiliki nilai fungsi dan pastinya

memiliki nilai ekonomis serta yang paling terpenting yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga meningkatkan pemberdayaan terhadap masyarakat selaku pelaku dalam program pengelolaan sampah TPS3R.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pengelolaan sampah maupun pemberdayaan masyarakat. Penelitian Harry Muthahhari yang berjudul Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) Berbasis Masyarakat Di Kota Tangerang Selatan (Harry Muthahhari, 2016) menunjukkan bahwa program TPS 3R sudah berjalan baik namun masih banyak perhatian pada aspek sosialisasi yang menyebabkan banyak kendala. Penelitian Aniq yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang (Aniq, 2019) menunjukkan bahwa Penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Lerep dilakukan melalui tiga tahap yaitu : 1) tahap penyadaran, 2) tahap transformasi kemampuan, 3) tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan-keterampilan. Penelitian Fauzi Yuliahman yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel Di Kota Yogyakarta (Fauzi Yuliahman, 2020) Menunjukkan bahwa bahwa organisasi Rakyat Peduli Lingkungan (Rapel) berupaya mengembangkan

system pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan dari hulu hingga hilir untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah rumah tangga, Dilihat dari segi metode memiliki persamaan dimana menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan teori yaitu teori pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan menjadi jelas posisinya, dimana objek yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di TPS3R Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di TPS3R Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan;

II. METODE

peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dalam menjawab rumusan masalah yang dikemukakan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode pengumpulan data deskriptif dengan pendekatan induktif ialah metode yang paling

relevan untuk digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai fokus penelitian dalam menemukan masalah yang terjadi di lapangan. Dan kemudian data aktual serta fakta yang diperoleh akan divisualisasikan dengan sistematis, dan dikaji secara mendalam kemudian dapat disimpulkan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai dalam memecahkan masalah yang terjadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan yang merupakan hasil analisa penulis terhadap beberapa variabel yang terkait terhadap penelitian yang dilaksanakan di lokasi magang yang didukung fakta fakta yang diperoleh melalui metode yang penulis terapkan. Menindaklanjuti Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah maka Pemerintah Kota Tangerang selatan juga menetapkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah sebagai dasar penanganan sampah di Kota Tangerang selatan. Dinas yang terkait dengan lingkungan ditunjuk sebagai yang bertanggung jawab atas kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan yang meliputi pengurangan serta penanganan sampah dan termasuk juga dengan program- program yang berkaitan dengan sampah maupun lingkungan hidup.

Sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan di Kota Tangerang Selatan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang selatan harus mampu merespon dan mengatasi berbagai persoalan lingkungan hidup dan kebersihan dengan langkah-langkah yang

strategis agar dapat memenuhi harapan masyarakat luas, yaitu terwujudnya pelestarian lingkungan hidup serta kebersihan Kota Tangerang selatan.

3.1 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah TPS3R

Program TPS3R diharapkan dapat mengurangi permasalahan sampah dan pencemaran lingkungan yang ada di Tangerang Selatan, sehingga masyarakat Kota Tangerang Selatan dapat hidup dengan nyaman dan tanpa ada keluhan terkait masalah sampah. Masalah yang sering terjadi akibat sampah yaitu sampah yang ada dapat menyumbat daerah resapan air sehingga dapat menyebabkan banjir di beberapa wilayah yang ada di Kota Tangerang Selatan yang tentunya akan berdampak kepada kehidupan masyarakat Kota Tangerang Selatan itu sendiri. Program TPS3R merupakan solusi yang sangat baik apabila dijalankan dengan sebaik mungkin karena akan berdampak positif baik kepada aspek lingkungan, tentunya dari aspek masyarakat akan menjadi nilai ekonomi apabila dapat memaksimalkan setiap peluang yang ada.

Penulis mencoba membuat perbandingan kesesuaian teori dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori Pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh Mardikanto (2013) merupakan indikator yang dijadikan dalam menganalisis kesesuaian antara teori dengan hasil Penelitian di lapangan. Hasil analisis tersebut adalah:

3.1.1 Bina Manusia

Bina Manusia adalah upaya dalam pemberdayaan masyarakat guna memperbaiki mutu dan kesejahteraan manusia, pemberdayaan masyarakat difokuskan pada peningkatan kemampuan masyarakat, ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan – pelatihan dan sosialisasi kepada setiap kelompok swadaya masyarakat yang akan menjadi pelaku dalam berjalannya kegiatan TPS3R, tingginya tingkat produktifitas dari TPS3R dipengaruhi oleh KSM yang bekerja dibalik TPS3R.

3.1.2 Bina Usaha

Bina Usaha adalah upaya dalam hal memberdayakan masyarakat guna memberikan dampak serta manfaat bagi perbaikan ekonomi, program TPS3R merupakan program yang dari hulu hingga hilir semua dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat, maka guna memberdayakan masyarakat tentunya perlu peningkatan pengetahuan teknis dan juga perbaikan manajemen dalam pelaksanaannya sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik tanpa harus terkendala akibat faktor SDM yang ada ataupun hal lainnya.

3.1.3 Bina Lingkungan

Bina Lingkungan adalah konsep lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan menjadi gagasan penting dalam perjalanan manusia dari masa ke masa yakni apa yang kita lakukan sekarang tidak menjadi hal yang merugikan dimasa yang akan datang, program TPS3R merupakan program yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dimana konsep lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan menjad faktor penting dalam

pengambilan keputusan dan pertimbangan. Bina Lingkungan dalam program TPS3R berjalan lurus dan menjadi peluang besar apabila masyarakat dapat menggunakan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pengelolaan sampah.

3.1.4 Bina Kelembagaan

Bina Kelembagaan adalah mendorong kegiatan pemberdayaan berjalan secara efektif maka dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah rumah tangga ini perlu dilakukan manajemen yang baik dan tepat agar apa yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan tentunya bina kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat juga bagaimana bentuk relasi antar masyarakat atau relasi sosial bisa berjalan berdampingan dan berkelanjutan tanpa adanya kesalahpahaman antar komponen aturan dan juga kepentingan.

3.2. Kendala dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui Program TPS3R

Kendala yang dapat menghambat pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R yaitu karena faktor *intern* baik dari Dinas Lingkungan Hidup maupun masyarakat. Berikut ini yang menjadi kendala terhadap program TPS 3R sehingga belum terlaksana hingga maksimal walaupun sudah baik, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia

Kendala yang ditemukan oleh penulis setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di lokasi TPS3R itu berasal dari aspek

sumber daya manusia yang masih tergolong kurang berminat untuk menjadi pelaku dibidang pengelolaan sampah,di beberapa TPS3R apabila sumber daya manusianya memadai penulis yakin TPS3R akan bekerja dengan maksimal dalam mengurangi dan memilah sampah sehingga menjadikan pengelolaan sampah menjadi solusi daripada permasalahan lingkungan serta menjadikan nilai tambah secara ekonomi bagi para pelaku bidang pengelolaan sampah di Kota Tangerang Selatan itu sendiri. Selain kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap pengelolaan sampah,tingkat kualitas SDM yang ada dalam KSM pun masih tergolong rendah sehingga menyebabkan TPS3R yang ada kurang produktif serta menjadi monoton dalam perkembangannya.

2. Sarana dan Prasarana kurang memadai

Sarana dan prasarana kurang memadai dalam menunjang kegiatan di TPS3R,perlunya dukungan fasilitas menjadi sebuah keharusan dalam mengikuti perkembangan zaman,teknologi semakin hari semakin maju sehingga kita tidak bisa tertinggal akan perkembangan teknologi termasuk dalam pengelolaan sampah,apabila sarana dan prasarana yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup bisa terus mengikuti perkembangan dan kemajuan maka grafik dari produktifitas pengelolaan sampah akan menjadi meningkat disamping peningkatan kualitas SDM yang berjalan bersamaan.

3.3 Upaya untuk mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat

Hasil analisis yang dilakukan oleh penulis di Dinas Lingkungan Hidup dan

TPS3R yang ada di Kota Tangerang Selatan sudah baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup sendiri yaitu:

1. Peningkatan kualitas SDM

Dinas Lingkungan Hidup terus melakukan peningkatan terhadap kualitas SDM yang dimiliki seperti mengadakan Sosialisasi 3R pada TPS3R pada tahun 2022, ini tentunya kegiatan yang direncanakan dengan baik dengan maksud dan tujuan agar SDM yang dimiliki dapat meningkatkan kualitasnya sehingga dapat berdampak kepada produktifitas TPS3R ataupun hal lainnya yang berguna kepada TPS3R kedepannya.

2. Pengadaan sarana dan prasarana untuk TPS3R

Dinas Lingkungan Hidup selaku pihak yang bertanggung jawab atas berjalannya program TPS3R terus melakukan peningkatan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPS3R dalam hal ini kepada KSM atau kelompok swadaya masyarakat yang mengelola atau menjalankan TPS3R yaitu seperti contoh pengadaan sarana penunjang kegiatan berupa peralatan kerja juga telah difasilitasi setiap tahunnya oleh DLH seperti pemberian baju wearpack, sarung tangan, masker, keranjang pemilahan, garukan, sekop, dan lain sebagainya.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program pengelolaan sampah rumah tangga memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hidup atau lingkungan juga memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi masyarakat tentunya,layaknya temuan Hary Muthari (Harry Muthahhari, 2016) program TPS3R sudah berjalan baik namun masih banyak perhatian pada aspek sosialisasi yang menyebabkan banyak kendala,seperti sosialisai kepada masyarakat agar turut serta menjadi pihak yang mendukung program TPS3R dengan tidak membuang sampah sembarangan,atau mulai memilah sampah rumah tangga sejak sebelum dibuang,ini merupakan hal sederhana tetapi sikap yang penting untuk berjalannya program pengelolaan sampah TPS3R dengan baik. Selanjutnya penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yaitu temuan Fauzi Yuliarahman (Fauzi Yuliarahman, 2020) yakni hasil penelitian ini adalah bahwa organisasi Rakyat Peduli Lingkungan (Rapel) berupaya mengembangkan system pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan dari hulu hingga hilir untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat,maka disamping nilai lingkungan daripada pengelolaan sampah ini dapat juga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan pemberdayaan kepada masyarakat melalui program pengelolaan sampah rumah tangga.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di TPS3R Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. secara umum, pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R telah berjalan dan terlaksana dengan baik. Pengelolaan sampah rumah tangga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemberdayaan kepada masyarakat mengingat fakta volume sampah setiap tahun semakin tinggi mengikuti grafik pertumbuhan penduduk, sehingga apabila peluang ini bisa dimaksimalkan dengan baik maka akan menjadi solusi tepat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan juga sebagai cara untuk tetap menjaga lingkungan agar tetap bersih, indah dan nyaman bagi masyarakat. Berdasarkan aspek bina manusia dan bina usaha sudah mulai menunjukkan peningkatan yang baik dilihat dari banyaknya TPS3R yang melakukan pengelolaan sampah dan meningkatkan produktifitas dari hasil daur ulang sampah rumah tangga tersebut yang selanjutnya dapat dimanfaatkan kembali menjadi nilai ekonomis yang akan meningkatkan pemberdayaan bagi masyarakat itu sendiri. Dari aspek lingkungan, masyarakat sudah mulai aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaan TPS3R yang tentunya akan

berdampak positif bagi lingkungan dalam mendukung isu pembangunan berkelanjutan yang selalu memperhatikan faktor lingkungan. Dan terakhir dari aspek lembaga, program TPS3R merupakan program yang bagus untuk pembangunan berkelanjutan tentunya melibatkan berbagai pihak, dan harus dipertahankan relasi sosial yang berkelanjutan tanpa adanya masalah kesalahpahaman antar komponen aturan dan juga kepentingan sehingga tidak akan menjadi hambatan bagi program TPS3R kedepannya.

2. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program TPS 3R di Kota Tangerang Selatan, yaitu :

A. Kurangnya SDM yang dimiliki, baik dari segi kompetensi maupun jumlah SDM yang menjalankan TPS3R sehingga program TPS3R belum berjalan secara maksimal

B. Sarana dan prasarana belum memadai untuk menunjang pekerjaan KSM dalam melakukan pengelolaan sampah di TPS3R

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada beberapa TPS3R Dinas Lingkungan Hidup saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar

dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah di Kota Tangerang Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, Tatok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan*. Alfabeta: Bandung
- Muthahhari, Harry. (2016) *Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) Berbasis Masyarakat Di Kota Tangerang Selatan*
- Aniq. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang* Skripsi Sarjana Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Yuliarahman, F (2020) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang*. Skripsi Sarjana Studi Kesejahteraan Sosisal, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

